

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Djamaluddin : 2019). Kegiatan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin : 2019).

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun siswa itu sendiri. Siswa yang sedang belajar memiliki keunikan masing-masing dalam proses pembelajaran, baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya (Rijal, 2015).

Terkait dengan kegiatan pembelajaran tersebut, salah satu faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah motivasi belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2016). Dalam melaksanakan kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa sebagai peserta didik (Muhsin, dkk 2019). Sejalan dengan pendapat Djamarah (2016) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah motivasi belajar, karena seseorang yang tidak memiliki

motivasi belajar, maka aktivitas belajar tidak akan baik ataupun kurang memuaskan.

Menurut Lestari (2020) Motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Menurut Syardiansyah (2016) motivasi merupakan daya penggerak dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Menurut Emda (2018) Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Hasil penelitian Faradilla (2017) menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2018), siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih berusaha dan tidak mudah menyerah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah, tampak lebih acuh, dan mudah putus asa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Kabanjahe melalui wawancara dengan guru akuntansi sekaligus observasi di dalam kelas saat proses pembelajaran ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikategorikan masih rendah, khususnya pada mata pelajaran *myob*. Dimana dalam proses pembelajaran *myob* masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi

mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang tidak mendengarkan guru saat memberikan pembelajaran dan melakukan aktivitasnya masing-masing di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun di laboratorium akuntansi, merasa bosan ketika guru memberikan tugas yang bervariasi, banyak siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bahkan ada siswa yang tidak mengetahui ada tugas yang diberikan oleh guru karena tidak mendengarkan saat guru menjelaskan. Saat ditanya kenapa tugasnya tidak diselesaikan, siswa hanya menjawab karena lupa ataupun tidak mengerti. Siswa jarang ada yang bertanya di dalam kelas, hal ini salah satunya karena siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih senang mengerjakan tugas kelompok daripada mengerjakan tugas mandiri, hal ini juga karena kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya saat mata pelajaran *myob* sehingga lebih memilih tugas kelompok daripada tugas mandiri karena tugas kelompok bisa saja temannya lebih banyak mengerjakan atau bahkan semua dikerjakan oleh temannya.

Selain itu, banyak juga siswa yang mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, disini siswa kebanyakan langsung menyerah jika dihadapi dengan soal yang sulit tanpa mencari penyelesaian dari soal tersebut dan siswa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan kelas. Siswa terlalu monoton terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas tanpa mencari tambahan pengetahuan dari sumber lain seperti dari internet ataupun buku pelajaran yang lain. Hal ini terjadi karena rendahnya motivasi belajar dari dalam diri siswa tersebut.

Terciptanya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2017). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat (Slameto, 2017). Penelitian ini fokus pada faktor eksternal lebih tepatnya pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Karena siswa yang belajar akan menerima pengaruh utama dan pertama dari keluarganya, terutama orang tua di rumah. Selain itu, siswa juga akan menerima pengaruh dari fasilitas yang tersedia di sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Kamuh (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keluarga adalah salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga, keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam berinteraksi. Senada dengan penelitian tentang lingkungan keluarga telah dilakukan oleh Muhasiye, Bambang Genjuk, Husni Syahrudin (2016) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan hubungan yang baik antara anggota keluarga dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMK Negeri 1 Kabanjahe didapatkan hasil bahwa banyak orang tua dari siswa yang kurang peduli terhadap kegiatan belajar anak, kurangnya didikan dan dukungan dari orangtua baik dari segi materi maupun pola asuh terhadap belajar anak, yang

dimana hal tersebut disebabkan karena sebagian orang tua menyerahkan sepenuhnya pembelajaran anaknya kepada sekolah sehingga orang tua kurang mempedulikan pembelajaran anak di rumah dan akibat dari kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mereka lupa untuk membimbing dan memperhatikan pendidikan anaknya. Orang tua juga kurang memberikan pengertian kepada siswa disaat siswa mempunyai banyak tugas dari sekolah. Tidak sedikit juga siswa yang merasa tidak nyaman berada di rumah sehingga anak tersebut lebih banyak meluangkan waktunya di luar rumah. Selain itu, kurang tercukupinya kebutuhan sekolah yang membuat anak malas belajar bahkan ada yang malas untuk datang ke sekolah.

Selain faktor lingkungan keluarga, faktor eksternal lainnya yang turut serta mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu fasilitas belajar (Rahmawati, 2016). Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Rahmawati, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian Bahrudi (2019) bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Semakin baik dan lengkap fasilitas yang diberikan, maka akan menambah motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebaliknya bila fasilitas hanya apa adanya, hanya sebatas memenuhi syarat asal ada, tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Bahrudi, 2019). Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh pihak sekolah, maka semua warga yang ada di lingkungan sekolah harus menjaga sarana dan

prasarana yang dimiliki. Menurut Dalyono (2015) yang mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya. Selain itu menurut Arsyad (2013) pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua jurusan akuntansi dan guru akuntansi serta siswa di SMK Negeri 1 Kabanjahe fasilitas belajar di sekolah dapat dikatakan masih kurang memadai, dimana seperti laboratorium akuntansi juga belum bisa dimanfaatkan secara efektif dikarenakan laboratorium tersebut digabung dengan laboratorium multimedia sehingga kurang efektif dalam penggunaannya terlebih karena sering terjadi bentrok jadwal untuk belajar di laboratorium sehingga banyak siswa jurusan akuntansi yang malas untuk belajar *myob*. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti *infocus* juga belum sepenuhnya digunakan di dalam pembelajaran. Buku pembelajaran juga masih kurang, dalam artian ada buku pembelajaran yang hanya cukup satu permeja. Selain itu, perpustakaan sekolah juga masih kurang efektif dalam pemanfaatannya. Dimana perpustakaan sekolah kurang menarik dikarenakan tidak rapi, kurang bersih dan buku yang ada diperpustakaan tersebut kurang lengkap. Hal tersebut lah yang membuat banyak siswa malas untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul :

## **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung semangat belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe
2. Minimnya fasilitas belajar di lingkungan jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe
3. Kurangnya motivasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya berkaitan dengan Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan, kemampuan berpikir serta wawasan dan pengalaman penulis terkait dengan masalah yang diteliti.

#### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan menjadi bahan pertimbangan kepada guru dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang diharapkan

#### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya.